BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian hukum ini adalah penelitian yuridis sosiologis (*socio-legal research*) dengan menggunakan pendekatan yuridis, sosiologis dan antropologis dengan level eksplanatif yaitu menjelaskan dan membuktikan kecenderungan berbagai variabel yang diteliti, untuk menemukan upaya mencegah permasalahan pemalakan di Taman Siring Kota Banjarmasin.[63] Penelitian hukum yuridis empiris atau penelitian hukum sosiologis, yaitu mengkaji ketentuan hukum yang berlaku dan apa yang terjadi dalam kenyataannya di masyarakat.[64] Atau dengan kata lain suatu penelitian yang dilakukan terhadap keadaan sebenarnya atau keadaan nyata yang terjadi di masyarakat dengan maksud untuk mengetahui dan menemukan fakta-fakta dan data yang dibutuhkan, setelah data terkumpul kemudian menuju identifikasi masalah yang pada akhirnya penyelesaian masalah.[65] Dengan demikian penelitian hukum empiris adalah jenis penelitian hukum yang berfungsi untuk melihat hukum dengan meneliti

[63] Johnny Ibrahim, Teori & Metodologi Penelitian Hukum Normatif, Bayumedia, Malang, 2006, Hlm. 444.

[64] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, Hlm. 126.

[65] Bambang Waluyo, Penelitian Hukum Dalam Praktik (Legal Research), Sinar Grafika, Jakarta, 2002, Hlm. 15.

bekerjanya hukum di masyarakat dan tentang efektivitas hukum yang sedang berlaku.[66]

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah pendekatan yuridis empiris, yaitu pendekatan dengan meneliti data sekunder atau data yang didapat dari landasan teoritis seperti pendapat atau tulisan para ahli atau perundang-undangan, kemudian dilanjutkan dengan mengadakan penelitian data primer di lapangan seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.[67] Pendekatan yuridis (hukum dilihat sebagai norma atau das sollen), karena dalam membahas permasalahan penelitian ini menggunakan bahan-bahan hukum (baik hukum yang tertulis maupun hukum yang tidak tertulis atau baik bahan hukum primer maupun bahan hukum sekunder). Pendekatan empiris (hukum sebagai kenyataan sosial, kultural atau das sein), karena dalam penelitian ini digunakan data primer yang diperoleh dari lapangan. Adapun pertimbangan yang digunakan dalam pendekatan yuridis empiris yaitu penelitian secara langsung melakukan observasi dilapangan, untuk melakukan kajian ketentuan hukum yang berlaku serta yang telah terjadi didalam kehidupan masyarakat. Pendekatan yuridis empiris ini dilakukan untuk mengetahui upaya yang dilakukan Dinas Sosial dan Satpol PP serta masyarakat dalam mencegah dan menyelesaikan permasalahan pemalakan di Taman Siring Kota Banjarmasin.

[66]Jonaedi Efendi & Johnny Ibrahim, Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris, Kencana, Jakarta 2016, Hlm. 149-150.

[67] Zainuddin Ali, Metode Penelitian Hukum, Sinar Grafika, Jakarta, 2015, Hlm. 31- 60.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu pada Dinas Sosial Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan dengan alamat Jl. Ir. P. Moch. Noor No.2 RT. 38, Pelambuan, Kec. Banjarmasin Bar., Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70118. Adapun pemilihan lokasi tersebut dengan pertimbangan bahwa Dinas Sosial memiliki peran secara langsung dalam dalam penanganan anak jalanan yang ditunjukkan dengan program dinas sosial yaitu program pembinaan pencegahan, pembinaan lanjutan, dan pembinaan rehabilitasi dan upaya penanganan berupa razia penertiban (bekerja sama dengan Satpol PP), pendataan, pemberian bantuan sosial, layanan kesehatan, dan pembelajaran keterampilan sebagai upaya untuk menyelesaikan permasalahan pemalakan yang dilakukan oleh anak jalanan.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan bersifat kualitatif, yang mencakup informasi verbal, visual, dan audiovisual, dan tidak terfokus pada data berbentuk angka yang kuantitatif[68]. Maka di lihat dari sumbernya data yang di dapatkan adalah data yang di peroleh dari masyarakatnya langsung dan dari bahan pustaka. Oleh karena itu, studi ini dilaksanakan dengan menyelidiki kejadian dan peristiwa yang terjadi dalam masyarakat. Sehingga, studi inidapat digolongkan sebagai penelitian empiris. Sumber data adalah subyek dimana data diperoleh, sumber data yang tidak tepat mengakibatkan data yang terkumpul tidak

[68] Wijaya Helaluddin dan Hengki, Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik, 1 ed. (Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2019).

relevan[69]. Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh[70]. Jadi sumber data merupakan merupakan tempat atau lokasi data diperoleh. Apabila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data primer, adalah sumber data yang lansung memberikan data kepada pengumpulan data. Sumber data primer di dapat melalui wawancara atau pengamatan hasil kegiatan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara mendalam kepadabagian yang terkait dengan upaya yang dilakukan Dinas Sosial dan Satpol PP dalam menyelesaikan permasalahan pemalakan di Taman Siring Kota Banjarmasin. Data primer ini merupakan jawaban berupa opini yang objektif berupa keterangan pribadi narasumber kepada peneliti. Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini, dalam hal ini yaitu:

[69] Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka cipta, hal.172
[70] Zuldafrial, Muhammad (2012). Penelitian Kualitatif. Surakarta : Yuma Pustaka, hlm.46

1. Dinas Sosial, dengan pertimbangan bahwa dinas sosial memiliki peran penting dalam upaya untuk menyelesaikan permasalahan pemalakan yang dilakukan oleh anak jalanan yaitu dengan memberikan bimbingan secara agama dan moral, meningkatkan pembinaan, pelatihan dan keterampilan anak jalanan, pembinaan orang tua dan pembinaan kesehatan.
2. Satpol PP, dimana Satpol PP yang memiliki tugas untuk menyelenggarakan ketertiban umum dan memiliki kewajiban untuk menertibkan anak jalanan sebagai pelaku pemalakan.
3. Masyarakat, dimana masyarakat memiliki peran penting dalam upaya mencegah permasalahan pemalakan di Taman Siring Kota Banjarmasin. Masyarakat dalam hal ini adalah pedagang di Taman Siring Kota Banjarmasin dan masyarakat pengunjung Taman Siring Kota Banjarmasin yang berprofesi sebagai wiraswasta.

b. Data sekunder, merupakan sumber yang tidak lansung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen sepeti profil monografi dan dokumen atau arsip berkaitan lainnya. Data sekunder yang digunakan untuk penelitian ini berupa buku-buku yang relevan, data yang didapat dari arsip, media cetak ataupun elektronik dan naskah-naskah yang telah tersedia dalam lembaga atau instansi yang berhubungan dengan fokus dalam penelitian yang ada pada Dinas Sosial dan Satpol PP Kota Banjarmasin, sumber data dalam penelitian ini antara lain adalah:

Gambaran umum tentang Dinas Sosial dan Satpol PP Kota Banjarmasin, yang berisi setidaknya tentang gambaran umum, visi dan misi, struktur organasasi, dan sumber daya manusia yang dimiliki. Arsip-arsip, laporan kinerja, capain kinerja, dokumen-dokumen terkait dengan permasalahan pemalakan di Taman Siring Kota Banjarmasin.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu:

a. Informan adalah individu yang memberikan informasi atau data yang diperlukan oleh peneliti berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya[71]. Dalam pengumpulan data, peneliti tidak dapat mengarahkan jawaban informan sesuai dengan keinginannya. Dalam penelitian hukum empiris, informan sangat penting untuk memperoleh data secara kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah Bapak Noor Achmad Syaffaruddin, SST, selaku Analis Rehabilitasi Masalah Sosial, Bidang Rehabilitasi Sosial dan dari Satpol PP adalah Bapak Alex Sandra, S.AP selaku Kasi Operasi dan Pengendalian.

b. Responden adalah individu atau kelompok masyarakat yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Mereka merupakan pihak yang terkait langsung dengan topik atau masalah yang sedang diteliti dalam penelitian tersebut[72]. Dalam hal ini adalah Bapak Faisal selaku pedagang di Taman Siring Kota

[71] Muhaimin, Metode Penelitian Hukum, 1 ed. (Mataram: Mataram University Press, 2020), hlm. 89

[72] Ibid

Banjarmasin dan Ibu Dinda yang memiliki profesi sebagai wiraswasta sebagai pengunjung Taman Siring Kota Banjarmasin.

c. Dokumen dalam penelitian ini yaitu gambaran umum tentang Dinas Sosial dan Satpol PP Kota Banjarmasin, mengenai gambaran umum, visi dan misi, struktur organasasi, dan sumber daya manusia yang dimiliki. Arsip-arsip, laporan kinerja, capain kinerja, dokumen-dokumen terkait dengan permasalahan pemalakan di Taman Siring Kota Banjarmasin

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Berkaitan dengan observasi dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi terus terang atau tersamar. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat penelitian juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang cari merupakan data yang masih dirahasiakan. Pengertian observasi yaitu suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan mempunyai sifat dasar naturalistik yang berlangsung dalam konteks natural, pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam interaksi[73]. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui upaya yang dilakukan Dinas Sosial dan Satpol PP dalam

[73] Supriyati. (2011). Metodologi Penelitian. Bandung: Labkat Press, hlm.46

menyelesaikan permasalahan pemalakan di Taman Siring Kota Banjarmasin. Pada penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan, peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkannya tanpa menjadi bagian dari situasi yang terjadi. Peneliti memang hadir secara fisik di tempat kejadian, namun hanya mengamati serta melakukan pencatatan secara sistematis terhadap informasi yang diperolehnya. Observasi jenis ini harus dilakukan dalam suatu periode yang panjang agar seluruh data yang dibutuhkan benar-benar terkumpul secara lengkap, sehingga memakan waktu yang cukup lama.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu[74]. Peneliti akan mengetahui ha-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterprestasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah usaha untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.

Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan sumber informasi. Sumber informasinya berupa orang (narasumber) yang merupakan sumber data yang berjenis data primer, pada metode ini

[74] Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta, Hlm.231

peneliti berhadapan langsung (tatap muka) dengan narasumber. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara dilakukan kepada bagian-bagian yang terkait dengan upaya yang dilakukan Dinas Sosial dan Satpol PP dalam menyelesaikan permasalahan pemalakan di Taman Siring Kota Banjarmasin dalam hal ini kepada Dinas Sosial, Satpol PP dan masyarakat. Proses wawancara dilakukan selama dua hari yang dilakukan secara langsung dengan menggunakan media perekam dan menggunakan daftar pertayaan yang sudah terlampir.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang[75]. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data sekunder yang digunakan untuk menambah ulasan atau pembahasan dari hasil yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan dokumen yang di dapat dari lokasi penelitian unutk kemudian dipelajari dan memasukkannya ke dalam hasil penelitian apabila memiliki keterkaitan dengan hal yang sedang diteliti.

[75] Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta, Hlm.230

E. Analisa Data

Data-data yang telah diperoleh peneliti diolah kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif analisis melalui proses editing, proses tabulasi data primer, serta proses interpretasi dari data tersebut yang mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya dalam bentuk uraian kalimat. Dengan mendeskripsikan dan menganalisis data-data yang diperoleh di lapangan kemudian ditarik sebuah kesimpulan sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala-gejala lainnya.[76] Analisis penelitian skripsi ini difokuskan dengan anak jalanan dan pemalakan di Taman Siring Kota Banjarmasin, dengan analisis kualitatif kajian dilakukan secara lebih mendalam terhadap obyek penelitian

[76]Soerjono Soekanto, Pengantar Penelitian Hukum, UI-Press, Jakarta, 2010, hlm 10.